

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TAHAJUD CINTA DI KOTA NEW YORK* KARYA ARUMI EKOWATI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA INDONESIA DI SMA

**Nofita Yuniar Hanifah; Ali Imron Al-Ma'ruf
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk: (1) mendeskripsikan struktur novel dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York City* karya Arumi Ekowati; (2) menganalisis konflik batin tokoh utama *Tahajud Cinta di Kota New York*; dan (3) membahas signifikansi temuan penelitian mengenai konflik batin tokoh utama *Tahajud Cinta di Kota New York* untuk kajian psikologi sastra dengan menerapkan novel sebagai bahan ajar. Dengan studi kasus terkonsentrasi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* menjadi subjek penelitian ini, dan konflik internal tokoh utama menjadi objek penelitian ini. Kalimat dan dialog dijadikan sebagai sumber data penelitian, dan novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati dijadikan sebagai sumber data penelitian. Teknik studi kepustakaan diterapkan dalam pengumpulan data. Triangulasi teori diterapkan dalam prosedur validasi data. Pembacaan heuristik dan hermeneutik ialah dua contoh strategi membaca semiotik yang diterapkan dalam analisis data. Temuan penelitian ini antara lain: (1) struktur cerita novel *Tahajud Cinta di Kota New York* yang berkonsentrasi pada tema dan detail cerita; dan (2) konflik batin tokoh protagonis, yang meliputi: konflik batin mendekat, konflik batin mendekat dan menjauh, dan konflik batin menjauh. (3) Konflik batin *Tahajud Cinta di Kota New York* dan bahan ajar novel SMA ditemukan serupa oleh peneliti.

Kata Kunci : Konflik batin, Psikologi Sastra, dan Bahan Ajar Sastra Indonesia

Abstract

The aims of this research are to: (1) describe the novel structure in the novel *Tahajud Cinta in New York City* by Arumi Ekowati; (2) analyze the inner conflict of the main character *Tahajud Cinta in New York City*; and (3) discussing the significance of research findings regarding the inner conflict of the main character *Tahajud Cinta in New York City* for the study of literary psychology using novels as teaching material. With a concentrated case study, this research is a qualitative descriptive research. *Tahajud's novel Cinta in New York City* is the subject of this research, and the main character's internal conflict is the object of this research. Sentences and dialogue were used as research data sources, and the novel *Tahajud Cinta in New York City* by Arumi Ekowati was used as a research data source. Literature study techniques were used in data collection.

Theoretical triangulation is used in the data validation procedure. Heuristic and hermeneutic reading are two examples of semiotic reading strategies used in data analysis. The findings of this research include: (1) the story structure of the novel *Tahajud Cinta* in New York City which concentrates on the themes and details of the story; and (2) the inner conflict of the protagonist, which includes: inner conflict approaching, inner conflict approaching and moving away, and inner conflict moving away. (3) The inner struggle of *Tahajud Cinta* in New York City and the teaching materials for high school novels were found to be similar by researchers.

Keywords : Inner Conflict, Literary Psychology, and Indonesian Literature Teaching Materials

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil psikologi dan pemikiran setengah sadar pengarangnya (Endraswara 2003). Novel merupakan salah satu karya sastra selain cerpen yang banyak diminati masyarakat. Novel menurut (Sudjiman 1988) ialah karya fiksi panjang yang menyusun rangkaian peristiwa dan tempat, mengenalkan orang, dan menyajikannya. (Purba 2010) menyatakan bahwasanya karya sastra merupakan perwujudan persoalan psikologis, filosofis, dan kehidupan nyata. (Siswanto 2008) menegaskan bahwasanya karya sastra ialah istilah yang diterapkan masyarakat untuk menunjukkan hasil tertentu. Hal ini juga mengisyaratkan bahwasanya masyarakat (sastra) menerima segala sesuatu.

Proses komunikasi yang disebut konflik muncul ketika dua individu atau lebih berinteraksi dan salah satu dari mereka berusaha melemahkan dan menghancurkan yang lain. Konflik yang dihadirkan pengarang dalam sebuah novel pada umumnya tidak dapat disangkal keberadaannya dan merupakan aspek integral dari keberadaan manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya, sehingga sering terjadi berbagai konflik yang dilatarbelakangi oleh hal yang berbeda. (Ratna 2004) memperkirakan bahwasanya seiring dengan kemajuan masyarakat, masyarakat lambat laun akan kehilangan kemampuan untuk mengatur diri sendiri sehingga berujung pada peperangan.

Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati berpusat pada Dara Paramita, seorang wanita muda yang mengalami gejolak batin dan menerima arahan di jantung kota New York. Buku ini mengisahkan perjuangan seorang gadis Muslim yang mempertahankan keyakinannya meski dicemooh dan dianggap aneh. Buku ini juga

menceritakan kisah cinta antara dua orang yang sangat berbeda, sehingga menyebabkan sang protagonis merasa khawatir. Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati menampilkan sejumlah konflik yang memperkuat dan memantapkan tekad tokoh utama untuk menutup kepalanya.

Kehidupan dalam karya sastra, misalnya novel, mempunyai makna yang pasti, karena novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan leluasa berbicara tentang kehidupan yang dialami manusia dengan beragam kaidah dan konvensi dalam hubungannya dengan lingkungan.

Pendidikan sekolah menengah dapat dihubungkan dengan penelitian tentang gejala batin tokoh protagonis novel. Novel merupakan pokok bahasan bahan penelitian yang bersangkutan. Menurut (Nurgiyantoro 2007), novel dapat mengungkapkan gagasan secara bebas, menjelaskan gagasan secara lebih rinci, dan membahas permasalahan yang lebih rumit.

Kajian terhadap novel dan gejala batin antara lain sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dijalankan oleh Diana Ayu (2008) dengan menerapkan tinjauan Psikologi Sastra terhadap gejala batin tokoh protagonis buku *Nayla*. Kedua, kajian Linda Eka (2012) mengenai gejala internal tokoh protagonis dalam novel *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo. Ketiga, kajian Citra Wahyuni (2017) tentang penelaahan gejala internal tokoh protagonis dalam novel *Belenggu* karya Armijin Pane. Keempat ialah penelitian Hidayatik (2014) tentang skenario pembelajaran SMA dan unsur sosiologi sastra novel *Tahajud Cinta di New York* karya Arumi Ekowati. Kelima, penelitian yang dimuat dalam Senta Manita (2022) mengkaji psikologi sastra dalam kaitannya dengan keasyikan tokoh dalam novel *Guru Aini* karya Andre Hirata dan kaitannya dengan pembelajaran sastra Indonesia di bangku SMA. Keenam, penelitian yang dijalankan oleh Alivia Aprilia (2022) mengenai tinjauan psikologis sastra dengan fokus pada kepribadian tokoh dalam drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet. Ketujuh, kajian Lukman (2022) tentang tindak tutur terarah dalam novel *Calabai* karya Pepi Al-Bayqunie.

2. METODE

Dengan studi kasus terkonsentrasi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* menjadi subjek penelitian ini, dan

konflik internal tokoh utama menjadi objek penelitian ini. Kalimat dan dialog dijadikan sebagai sumber data penelitian, dan novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati dijadikan sebagai sumber data penelitian. Teknik studi kepustakaan diterapkan dalam pengumpulan data. Triangulasi teori diterapkan dalam prosedur validasi data. Pembacaan heuristik dan hermeneutik ialah dua contoh strategi membaca semiotik yang diterapkan dalam analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati

Ada tiga komponen yang membentuk kerangka sebuah novel: tema, fakta, dan perangkat sastra. Stanton (2007: 36) mendefinisikan tema sebagai makna cerita tertentu yang memberikan penjelasan lugas terhadap sebagian besar komponennya. Fakta cerita, menurut Stanton (2007:12), merupakan narasi yang esensial bagi karya sastra.

Hanya tema dan fakta cerita yang diterapkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh perhatian eksklusif para peneliti yang tertuju pada perselisihan internal protagonis novel tersebut. Tema dan detail alur dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati diulas di sini.

3.1.1 Tema

Pengalaman yang berkesan ditandai dengan tema, yaitu unsur yang berhubungan dengan makna dalam pengalaman manusia. dan banyak cerita yang menggambarkan dan mengkaji pengalaman manusia dengan hal-hal seperti cinta, rasa sakit, ketakutan, kedewasaan, keyakinan, pengkhianatan terhadap diri sendiri, atau bahkan usia tua. Penulis menerapkan tema cinta, moral, kesulitan masyarakat, dan perubahan penampilan dalam *Tahajud Cinta di Kota New York*.

Tema tentang cinta dibuktikan dengan adanya dua lelaki yang dalam dua hari berturut-turut menyatakan cinta pada Dara dan hendak melamarnya, laki-laki itu ialah Brad dan Richard. Dara bingung harus memilih Brad atau Richard.

Tema tentang moral dibuktikan dengan Brad yang tidak ingin menambah kecewa kedua orang tuanya dengan seenaknya mengganti nama pemberian dari orang tuanya hanya karena dia telah menjadi seorang muslim. Brad ingin memiliki sikap yang baik selayaknya muslim-muslim yang lain.

Tema tentang sosial dibuktikan dengan Dara yang tidak memilih-milih teman. Karena baginya semua derajat teman sama. Nampak jelas bahwasanya sosok Dara mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.

Tema tentang perubahan penampilan dibuktikan dengan sosok Dara yang terkenal fashionnya berubah menjadi muslimah yang berpakaian serba besar. Dara mendapatkan gunjingan dari teman-temannya.

3.1.2 Fakta Cerita

Hal-hal yang biasanya diceritakan dalam sebuah cerita dikenal sebagai fakta cerita. Ada tiga kategori fakta cerita: latar cerita, penokohan, dan alur.

a. Alur atau Plot

Rangkaian peristiwa dalam cerita tertuang dalam alur cerita yang disebut juga alur. Alur maju diterapkan dalam buku *Tahajud Cinta di Kota New York*. Narasi progresif biasanya berkonsentrasi pada pengembangan cerita yang metodis dan kohesif dari awal hingga akhir. Alur buku ini diawali dengan tahapan situasional dan berlanjut melalui tahapan munculnya konflik, eskalasi konflik, klimaks, dan resolusi.

b. Tokoh dan Penokohan

Penokohan dan tokoh suatu karya sastra merupakan komponen yang sangat penting. Penokohan mengacu pada bagaimana tokoh digambarkan dalam cerita, sedangkan tokoh ialah orang-orang yang melalui peristiwa penting dalam narasi. Tokoh digolongkan menjadi dua kelompok berdasarkan perannya, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung (Ginanjari, 2012: 15). Tokoh utama dan tokoh lainnya menjadi subjek penelitian ini.

1) Dara Paramitha

Dara Paramitha ialah tokoh utama yang sering terlibat dalam tiap konflik yang ada pada novel *Tahajud Cinta di Kota New York*. Dara ialah mahasiswa dari Indonesia yang tinggal di New York untuk menempuh pendidikan di sebuah universitas di New York yang berada di Negara Amerika Serikat. Hal tersebut terbukti pada kutipan di bawah ini.

“I’m Dara Paramitha. Tadi aku sudah bilang aku dari Indonesia, kan? Kau pernah mendengar Indonesia?” sahut Dara.

(“Tahajud Cinta di Kota New York”, 2013: 8).

“Dara Paramitha. Gadis berusia dua puluh satu tahun itu tak menyangka suatu saat ia bisa tegas mengambil keputusan seperti ini, justru setelah ia tinggal di New York setahun.”

(“Tahajud Cinta di Kota New York”, 2013: 18).

2) Keira Subandono

Keira ialah sahabat Dara sejak SMP di Jakarta. Sama-sama anak orang kaya yang dari kecil selalu berkecukupan, Sama-sama fashionista dan senang memakai barang bermerek. Hal tersebut terbukti dikutipan di bawah ini.

“Keira ialah sahabat Dara sejak di SMP di Jakarta. Sama-sama anak dari orang kaya yang sejak kecil terbiasa bergelimang kemudahan dan kemewahan. Sama-sama fashionista dan senang sekali memakai barang bermerek. Terutama Keira sangat tertarik dengan dunia fashion. Karena itu ia memilih kuliah di jurusan fashion design. (‘Tahajud Cinta di Kota New York’, 2013: 82).

Dari kutipan di atas tampak jelas bahwasanya Keira ialah sosok yang suka dengan fashion sehingga ia kuliah di jurusan *fashion design*. Ia juga berasal dari keluarga kaya seperti Dara.

3) Aisyah Liu

Aisyah Liu ialah mahasiswa muslim dari China yang dikirim ayahnya untuk belajar ke Amerika agar ilmunya nanti bisa memajukan perusahaan ayahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“aku keturunan suku Hui yang mayoritas beragama Islam. Tempat tinggalku daerah otonom Ningxia Hui sering sebagai provinsi Muslim di China, karena banyak suku Hui yang tinggal di sana. Ayahku berpikiran cukup modern, walaupun aku hanya seorang wanita, ayahku mengirimku kuliah di 66 Amerika, berharap ilmuku setelah lulus nanti bisa semakin memajukan perusahaan ayahku,” jawab Aisyah Liu. (‘Tahajud Cinta di Kota New York’, 2013: 9).

Dari kutipan di atas tampak jelas bahwasanya Aisyah ialah gadis dari China yang dikirim ayahnya ke Amerika untuk belajar. Meskipun wanita, ayahnya yakin bahwasanya kelak Aisyah mampu memajukan perusahaan ayahnya.

4) Bradley Aaron Smith

Brad ialah mahasiswa jurusan musik yang selalu berpenampilan urakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Bradley Aaron Smith, seorang pemuda berusia dua puluh dua tahun yang lebih sering berpenampilan urakan. Ia ialah mahasiswa jurusan musik, karena ia menyukai musik dan memiliki bakat luar biasa dalam bidang musik.” (‘Tahajud Cinta di Kota New York’, 2013: 95).

Dari kutipan di atas tampak jelas siapa itu Bradley. Ia ialah sosok pemuda yang kuliah di jurusan musik dan berpenampilan urakan.

5) Mohammad Abdurrahman Richard Wenner

Richard ialah seorang mualaf yang pandai, tampan, dan sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Pemuda itu bernama lengkap Mohammad Abdurrahman Richard Wenner. Mahasiswa pasca sarjana jurusan Arsitektur Universitas Columbia. Usianya dua puluh empat tahun. Nama Muhammad Abdurrahman di depan nama Amerikanya jelas menunjukkan ia ialah seorang muslim. Tepatnya, ia seorang muallaf yang baru masuk Islam sekitar tiga tahun lalu. Pandai dan tampan, seorang muslim pula. Jika ia mau jujur, sosok Richardlah yang semula membuatnya tertarik mengikuti pengajian di Islamic Cultural Center of New York.”

(“Tahajud Cinta di Kota New York”, 2013: 51).

Dari kutipan di atas jelas bahwasanya menggambarkan sosok Richard sebagai laki-laki yang sempurna. Bahkan dari Richard lah Dara mulai tertarik mengikuti pengajian dan kegiatan islam lainnya.

6) Ranadrian

Ranadrian ialah kakak laki-laki Dara. Hal tersebut terbukti dikutipan di bawah ini.

“Tak ketinggalan Dara juga mendoakan kakak lelakinya Ranadrian dan adik perempuannya Vanya agar juga tetap teguh menjadi pribadi baik yang selalu menebar kebaikan kepada sesama.”

(“Tahajud Cinta di Kota New York”, 2013: 66).

Dari kutipan di atas jelas bahwasanya sosok Ranadrian ialah kakak laki-lakinya.

7) Vanya

Vanya ialah adik perempuan Dara. Hal tersebut terbukti dikutipan di bawah ini.

“Tak ketinggalan Dara juga mendoakan kakak lelakinya Ranadrian dan adik perempuannya Vanya agar juga tetap teguh menjadi pribadi baik yang selalu menebar kebaikan kepada sesama.”

(“Tahajud Cinta di Kota New York”, 2013: 66).

Dari kutipan di atas jelas bahwasanya sosok Vanya ialah adik perempuan Dara.

8) Shafira

Shafira ialah gadis warga Amerika keturunan India, mahasiswi jurusan hukum. Hal tersebut terbukti dikutipan di bawah ini.

“Dara, what’s wrong with you?” Tanya Shafira, gadis warga Amerika keturunan India, mahasiswa jurusan hukum.

(“Tahajud Cinta di Kota New York”, 2013: 37).

9) Dipo Prasetya

Dipo Prasetya ialah mantan kekasih Dara yang pernah berpacaran selama lima tahun. Hal tersebut terbukti dikutipan di bawah ini.

“Pemuda yang disebutnya Dipo itu bernama lengkap Dipo Prasetya. Pemuda setinggi seratus tujuh puluh delapan sentimeter dengan tubuh sedikit berisi itu tampak terpana melihat sosok Dara. Seolah ia sangsi gadis yang sedang berdiri di hadapannya ini ialah Dara Paramitha yang dikenalnya dulu, yang pernah menjadi kekasihnya selama lima tahun, yang pernah ia kecewakan dan ia khianati dan sekarang ini ingin ia rebut kembali hatinya.”
(*“Tahajud Cinta di Kota New York”*, 2013: 374).

Dari kutipan di atas jelas bahwasanya Dipo Prasetya ialah mantan kekasih Dara.

10) Kathryn Van de Kamp

Kathryn Van de Kamp ialah gadis cantik nyaris sempurna yang berambut pirang, tinggi langsing, bermata biru, dan bersuara emas. Kathryn ialah mahasiswa Manhattan, satu jurusan dengan Brad. Hal tersebut terbukti dikutipan di bawah ini.

“Kathryn Van de Kamp ialah seorang gadis cantik, tinggi langsing, berambut pirang, bermata biru, dan bersuara emas. Rasanya ia hampir seperti sosok sempurna jelmaan Dewi Venus yang biasa tergambar dalam film-film Hollywood. Ia mahasiswa Manhattan Music of School satu jurusan dengan Brad Smith, hanya saja Kathryn memilih alat musik cello sebagai spesialisasinya.”
(*“Tahajud Cinta di Kota New York”*, 2013: 229).

Dari kutipan di atas jelas bahwasanya Kathryn ialah gadis cantik yang nyaris sempurna seperti sosok jelmaan Dewi Venus yang kuliah di *Manhattan Music of School* satu jurusan dengan Brad.

c. Latar

Latar ialah waktu, tempat, dan suasana peristiwa dalam sebuah karya sastra. Tiga komponen utama yang membentuk setting: lokasi, waktu, dan sosial (Nugiyantoro 2013).

1) Latar tempat

Latar dalam suatu karya fisik mengacu pada tempat terjadinya peristiwa yang digambarkan. Para peneliti tidak dapat menyebutkan setiap lokasi dalam buku *Tahajud Cinta* karena peristiwa tersebut terjadi di banyak lokasi di seluruh New York City. Secara umum, *Tahajud Cinta di Kota New York* latar berkisar pada dua tempat, yaitu di New York (Universitas Colombia, kantin kampus, Century 21 departement Store, Central Park, apartemen, Madison Avenue, rumah Amanda, ICC New York, gedung flat tua, Lower Manhattan, Times Square, dan Monument) dan di Indonesia (Jakarta, rumah Dara, dan Masjid Istiqlal). Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“This is America. Anyone accepted here.”
(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:5).

“Kantin ini dipenuhi mahasiswa-mahasiswai yang asyik menikmati makan siang masing-masing sambil saling berbincang-bincang satu sama lain.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:1).

“Gadis bertopi bundar itu menghela napas panjang. Sudah hampir tiga jam ia berkeliling Century 21 Departement Store, tetapi barang yang ia inginkan belum juga ia temukan.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:10).

“Lagu Empire State Of Mind yang dinyanyikan Alicia Keys kembali bergema di telinga Dara mengiringi langkahnya menyusuri Madison Avenue.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:44).

“Rumah orang tua Amanda cukup besar. Di depan pintu, Keira dan Dara disambut penerima tamu yang meminta mereka menunjukkan kartu undangan.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:114).

“Tak lama mereka sudah sampai di depan ICC New York.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:181).

“Richard menghentikan mobilnya di depan sebuah gedung flat tua yang tampak tua dan tidak terawat.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:187).

“Air laut setinggi beberapa kaki mengenangi wilayah Battery Park yang berada di kawasan Lower Manhattan.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:198).

“Lewat pukul sebelas malam, suasana Times Squer semakin ramai.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:266).

“Jakarta. Akhirnya Dara kembali ke kotanya ini setelah satu tahun lebih ia tidak pulang.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:369).

“Dara hanya mengangguk. Ia tak terbayang siapa yang datang ingin menemuinya di rumah ayahnya ini.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:373).

“Brad Smith menatap kagum bangunan Masjid Istiqlal. Ia belum pernah melihat masjid sebesar dan semegah ini di New York.”

(*Tahajud Cinta di Kota New York*, 2013:383).

Dari kutipan di atas tergambar jelas bahwasanya ada dua latar tempat utama dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* yaitu di beberapa tempat di New York seperti Universitas Colombia, kantin kampus, Century 21 departement Store, Central Park, apartemen, Madison Avenue, rumah Amanda, ICC New York, gedung flat tua, Lower Manhattan, Times Squer, dan Monumen dan beberapa tempat di Indonesia seperti Jakarta, rumah ayah Dara, dan Masjid Istiqlal.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang ada di dalam karya sastra. Latar waktu dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati dimulai dari pagi hari, sore hari, malam hari, dan 1 syawal. Hal tersebut terbukti dari kutipan di bawah ini.

“tiap kali ia berniat bangun pukul dua pagi, maka tubuhnya benar-benar akan terbangun pada pukul dua pagi. Ia membuka matanya, mengucapkan hamdalah, lalu menoleh ke arah tempat tidur Keira. Gadis itu tampak masih lelap. Dara bangkit perlahan, ia tak menyalakan lampu karena tak ingin membangunkan Keira.”

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:65).

Dari kutipan di atas tergambar bahwasanya Dara bangun pada pukul dua pagi tanpa membangunkan Keira karena masih tidur lelap. Bahkan Dara juga sengaja tidak menyalakan lampu agar tidak mengganggu Keira.

Selain pagi hari, latar waktu dalam novel ini juga terjadi pada sore hari. Hal tersebut terbukti dikutip di bawah ini.

“Sore ini Dara baru saja usai kuliah dan memutuskan kembali ingin berbelanja beberapa potong pakaian yang ia butuhkan.”

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:46).

Dari kutipan di atas tergambar waktu di sore hari, di mana Dara baru selesai kuliah. Di waktu sore hari itu, Dara hendak ingin melanjutkan berbelanja pakaian muslim.

Latar waktu juga terjadi pada malam hari. Hal tersebut terbukti dikutip di bawah ini.

“Lalu ia mematikan lampu di atas meja yang terletak di samping kanan tempat tidurnya. Ini sudah pukul sepuluh malam. Ia ingin tidur dulu sebentar. Pukul dua malam nanti, ia akan bangun untuk shalat tahajud.”

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:64).

Dari kutipan di atas tergambar dengan jelas bahwasanya waktu malam hari juga terjadi dalam novel tersebut, yaitu terjadi ketika Dara ingin tidur lagi, karena nanti jam dua Dara hendak bangun untuk shalat tahajud.

3) Latar Sosial

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat atau hal-hal yang berhubungan dengan sosial yang diceritakan dalam suatu karya sastra. Disamping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

Latar sosial pada tokoh utama yaitu Dara dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* berasal dari keluarga yang sangat kaya, dari kecil hingga dewasa Dara selalu hidup berkecukupan bahkan bisa dianggap sangat mewah. Ayah Dara ialah seorang pengusaha

property sukses di Jakarta, hingga ia bisa kuliah di salah satu universitas ternama di Amerika Serikat. Tidak hanya di Jakarta, di New York pun Dara selalu hidup mewah. Dia juga terkenal sebagai seorang fashionista, yang selalu memakai pakaian-pakaian mahal dan bermerk yang dirancang desainer kelas dunia. Namun seiring berjalannya waktu semenjak ia dekat dengan Aisyah Liu, ia mengubah penampilannya dari fashionista menjadi sebaliknya. Yang awalnya Dara ingin mengubah Aisyah menjadi gadis yang gaul dan berpenampilan menarik, tidak berhasil. Aisyah tidak bisa dirubah, justru ia sendiri yang mulai tertarik dengan gaya hidup Aisyah yang Islami. Ia juga ingin merasakan ketenangan seperti yang dirasakan Aisyah. Ia memutuskan ingin tampil lebih tertutup sesuai dengan syariat Islam. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Selama hidupnya di Jakarta dulu Dara dikenal memiliki banyak kenalan penting dan paling eksis dalam pergaulan remaja kelas atas. Sebagai anak dari seorang pengusaha salah satu perusahaan property besar di Indonesia, Dara biasa hidup berkelimang kecukupan. Dalam lingkungan pergaulannya, ia juga dikenal sebagai seorang fashionista. Pakaian yang dipilihnya selalu yang bermerek mahal. Bukan hanya hasil rancangan desainer pakaian kelas dunia, juga rancangan desainer pakaian terkenal di Indonesia. Terkadang ia mendesain sendiri apa yang ingin dipakainya.”
(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:18-19).

“Keadaan kini berbalik. Awalnya Dara ingin membuat Aisyah Liu menjadi gadis yang lebih gaul dan bergaya sedikit modern. Kenyataannya, Aisyah tak bisa berubah. Ia tetap pendiam dan 84 caranya memakai kerudung tetap sederhana. Justru kini Dara mulai terpengaruh Aisyah. Ia mulai tertarik dengan cara hidup Aisyah yang sangat Islami. Ia ingin merasakan ketenangan yang dirasakan Aisyah. Dara memutuskan ingin berpakaian serba tertutup dan tampil bersahaja”.
(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:23).

Dari kutipan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya status sosial Dara ialah kalangan atas karena ia berasal dari keluarga yang sangat kaya. Ia selalu hidup mewah, berkecukupan bahkan dalam penampilan ia dikenal sebagai seorang yang fashionista. Sosok gadis remaja yang selalu memakai baju-baju mahal, bermerk, bahkan rancangan desainer pakaian kelas dunia. Namun, semenjak ia kenal dan dekat dengan Aisyah, ia berubah drastis. Awalnya Dara yang ingin merubah Aisyah menjadi lebih modern, justru sebaliknya. Dara mulai tertarik dengan cara hidup dan penampilan Dara yang lebih Islami dan selalu merasa tenang.

3.2 Konflik Batin tokoh utama dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati

Konflik batin merupakan suatu konflik yang disebabkan oleh dua gagasan dari seseorang yang menyebabkan terjadinya kebimbangan dalam bertindak laku. Konflik batin ini berada dalam dada atau dalam alam bawah sadar seseorang dan mengakibatkan terganggunya pikiran seseorang tanpa disadari. Konflik batin menurut Teori Kurt Lewin (1936) dibagi menjadi 3 jenis yakni : Konflik mendekat dengan mendekat, menjauh dengan mendekat, dan menjauh dengan menjauh.

3.2.1 Konflik mendekat-mendekat

Darwis (2006: 258) mengartikan Pendekatan Konflik sebagai konflik yang terjadi ketika kita mempunyai tujuan yang sama-sama dilandasi oleh nilai-nilai yang baik. Kita dapat menyimpulkan bahwasanya konflik jarak dekat terjadi ketika dua orang dihadapkan pada suatu pilihan atau situasi yang mereka berdua anggap setuju. Ini ialah nilai konflik positif-positif.

Saat Richard mengajak Dara ke panti asuhan, terjadilah perkelahian. Saat itu, Richard meminta Dara membantunya memilih buku untuk dibaca anak-anak panti asuhan dan membagikan pakaian yang membelikannya untuk mereka. Saat Dara mendengar cerita anak-anak panti asuhan, dia menjadi sangat tertekan dan terharu. Kepedulian dan kepedulian Richard yang tulus terhadap anak-anak di panti asuhan sangat mengejutkannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

“Tidak, aku tidak bekerja untuk panti asuhan. Tapi sesekali aku berkunjung ke panti asuhan, aku berjanji akan membelikan mereka pakaian. Kemarin aku sudah mendata ukuran pakaian mereka apa saja.” kata Richard Dara semakin terperangah. Ia tak pernah menduga Richard seorang yang sangat berjiwa sosial. (Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 53).

Lagi-lagi Dara tertegun sekaligus mendadak merasa terharu. Betapa selama ini hidupnya terlalu sering bersenang-senang, hingga ia melupakan orang lain yang bernasib tidak seberuntung dirinya. (Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 54).

Melihat Richard, satu lagi mata hatinya mulai terbuka. Selalu saja Richard yang menjadi jalan baginya menyadari ajaran kebaikan. (Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 54).

“Hei, kebetulan sore ini aku akan berkunjung kesana memberikan pakaian-pakaian ini. Maukah kau membantuku memilihkan buku-buku bacaan untuk

mereka? Temani aku ke toko buku. Kau mau kan membantuku?” tanya Richard tiba-tiba.

“Dara hampir tak percaya mendengar tawaran Richard. Tanpa pikir panjang, ia segera menganggukkan kepala dengan cepat”.

“baiklah, jika kau setuju, ayo kita ke toko buku”, ajak Richard.

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 55).

Ada dua konflik yang bernilai positif dikutipkan ini. Aspek positif pertama ialah kesedihan dan simpati Dara terhadap anak-anak panti asuhan. Dia menyesal membuang-buang uang dan bersenang-senang di masa lalu dan tidak peduli dengan nasib orang lain. Aspek penyemangat yang kedua ialah Dara bersyukur masih ada pihak-pihak yang mau menafkahi anak-anak panti asuhan dan mau mengajak Dara beramal, khususnya kepada mereka yang membutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwasanya Konflik Mendekat-mendekat tokoh utama dalam Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati ialah ketika Dara Paramitha bertemu dengan Richard Wenner saat berbelanja pakaian di *Century 21 Departement Store*. Dara yang melihat Richard memborong banyak pakaian pun lantas bertanya dan betapa terkejutnya Dara ketika Richard berkata bahwasanya pakaian yang ia beli untuk anak panti asuhan. Dara merasa terharu karena ternyata masih ada orang yang peduli dengan orang lain. Selain itu, mata hati Dara jadi terbuka bahwasanya Richard lah yang menjadi jalan baginya untuk menyadari ajaran kebaikan melalui contoh nyata dari tindakan-tindakan kepedulian pada sesama.

3.2.2 Konflik menjauh mendekat

Menurut Mauli (2015: 87) Konflik menjauh mendekat ialah konflik yang timbul dalam diri seseorang disebabkan adanya dua rangsangan yang bernilai positif dan negatif. Dapat disimpulkan bahwasanya Konflik menjauh dengan mendekat yaitu konflik yang terjadi karena pada hal tersebut mengandung unsur negatif dan unsur positif (hal yang tidak disenangi dan hal yang disenangi) sekaligus konflik yang sulit untuk dipecahkan.

Ketika Dara membuat keputusan untuk mengubah penampilannya, perselisihan pun terjadi. Keira menilai Dara sudah terlalu banyak mengalami perubahan. Banyaknya perbedaan dan perbedaan cara berpikir yang saya dan Keira miliki merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap semakin besarnya tekanan dalam hubungan kami. Meskipun Keira tidak ingin berpisah dengan Dara, dia melakukannya karena dia tidak lagi merasa nyaman menghabiskan waktu bersamanya. Mental Dara yang konsisten mengaitkan segala hal dengan prinsip Islam, memperjelas hal tersebut. Pergeseran yang terjadi pada

Dara menghantam hati rekan-rekan kerjanya seperti tsunami yang muncul entah dari mana. seorang gadis remaja yang melepaskan identitas modisnya untuk mengidentifikasi dirinya sebagai remaja Muslim. Keira yakin Aisyah Liu, teman yang baru saja ditemui Dara, ialah alasan di balik perubahan Dara.

“ cara berpikirnya saat ini memang benar-benar berbeda dari cara berpikirnya dulu. Perbedaan cara pandang inilah yang membuat hubungannya dengan Keira semakin renggang. Sebenarnya ia tak ingin menjauh dari Keira. Walau bagaimana pun, Keira ialah ialah sahabatnya. Tetapi Keira yang menjauhinya karena merasa tak cocok lagi bergaul dengan Dara. Sudah sebulan ini, walau mereka tinggal satu kamar, tetapi mereka hampir tak pernah saling bicara. Keira semakin sering pulang larut malam. Padahal saat dulu Dara masih suka menghabiskan waktu di klub malam bersama Keira, mereka berdua hanya pergi tiap malam minggu. Itu pun catatan jika sedang tak ada tugas kuliah yang berat. Namun kini, Keira sengaja enggan pulang lebih awal karena tak mau bertemu Dara. Jika akhirnya mereka terlibat pembicaraan, pasti diakhiri dengan pembicaraan yang itu-itu juga. Keira tak Tahan melihat perubahan Dara yang menurutnya terlalu drastis dan keterlaluhan”.
(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 48).

“Ia sangat sedih. Sebenarnya sungguh-sungguh sedih menghadapi hubungannya dengan Keira yang belum membaik juga. Padahal ia ingin sekali, walau mereka kini memiliki prinsip yang berbeda, tetapi mereka bisa tetap hidup rukun dan harmonis sebagai teman sekamar sekaligus sahabat dekat”.
(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 49).

Dari kutipan di atas, dapat diidentifikasi dua konflik yang bernilai positif dan negatif. Hal baiknya ialah Dara tidak goyah pada nilai dan keyakinannya, meskipun teman-temannya menghindarinya karenanya. Kekurangannya ialah upaya Dara untuk memperbaiki diri akhir-akhir ini telah menimbulkan banyak perselisihan dan ketidakkonsistenan pada teman-temannya.

Perbedaan pandangan dunia Dara dan Keira jelas menjadi akar ketegangan antar tokoh utama novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati. Dara berharap meski saat ini ada perbedaan nilai, ia dan Keira tetap bisa hidup berdampingan secara damai sebagai teman dekat. Tapi pada kenyataannya Keira malah lebih memilih menjauhi Dara karena merasa tak cocok lagi bergaul dengan Dara.

Konflik lain juga dialami Dara Paramitha ketika dua lelaki sekaligus menyatakan keinginannya menikahi Dara dalam waktu yang hampir bersamaan. Dara mendapati Richard dan Brad menyatakan cinta padanya. Dalam kurun waktu itu membuat Dara menjadi bingung antara dua pilihan. Dara bingung memilih Brad Smith lelaki yang ia

cintai namun banyak perbedaan termasuk keyakinan, atau memilih Richard Wenner sosok lelaki yang nyaris sempurna namun Dara tidak memiliki rasa dengannya.

“Ah, ya. Kudengar, kalian tak boleh pacaran, ya? Jika ada pemuda yang menyukaimu, ia harus langsung melamarmu. Baiklah, aku tak keberatan melamarmu”, ucap Brad terdengar seperti setengah meledek.

“Brad, kamu jangan asal bicara. Kamu masih kuliah. Kita sama-sama masih muda. Aku yakin kau tak sungguh-sungguh tertarik ingin menikah dengan seseorang”, sahut Dara menanggapi serius.

“Tapi aku jatuh cinta padamu, Dara. Aku tak bisa berhenti memikirkanmu. Andai aku tahu mengapa. Aku sendiri tak tahu kenapa aku ingin selalu bersamamu. Aku merasa senang dan damai tiap kali memandang wajah dan senyummu. Cinta tak bisa dijelaskan, Dara. Hanya bisa dirasakan”, ucap Brad tak kalah serius.

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:306).

“Aku jatuh cinta padamu dan ingin menikah denganmu, Dara”, ucap Brad tegas. (Tahajud Cinta di Kota New York, 2013:307).

“karena itu, aku meminta kesediaanmu untuk menjadi istriku, Dara. Aku menyukaimu. Aku...mencintaimu Dara”, ucap Richard memandangi serius wajah Dara.

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 318).

Dua konflik yang bernilai positif dan nilai negatif bisa ditemukan dari kutipan di atas. Unsur positif yaitu Dara dicintai dan diminta kesediaannya menjadi istri oleh laki-laki yang nyaris sempurna seperti Richard, seorang laki laki yang patuh, taat agama, sholih, dan satu keyakinan dengan Dara. Unsur negatif yaitu Dara dicintai dan ingin dinikahi oleh Brad. Namun Brad dan Dara mempunyai banyak perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan. Dara tidak mau menjadi muslim yang pembangkang dan ingkar.

Dapat disimpulkan bahwasanya konflik menjauh mendekat dari tokoh utama dalam Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati ialah ketika Dara Paramitha dihadapkan oleh dua pilihan lelaki yang melamarnya. Dara Paramitha mencintai Brad Smith namun banyak perbedaan antara ia dengan Brad termasuk perbedaan keyakinan. Dara berprinsip bahwasanya ia tidak ingin menikah dengan lelaki yang tidak satu keyakinan dengannya, dikarenakan Dara memilih untuk menjadi muslimah yang taat pada ajaran agamanya. Di lain sisi, ada Richard Wenner lelaki yang nyaris sempurna yang juga memiliki keyakinan yang sama dengan Dara, selain itu Richard juga memiliki keteguhan hati untuk selalu menaati ajaran agamanya. Namun, Dara tidak mencintai Richard Wenner. Ia bingung harus memilih antara lelaki yang memiliki ajaran yang sama dengannya atau lelaki yang ia cintai namun banyak perbedaan termasuk keyakinan.

3.2.3 Konflik menjauh-menjauh

Menurut Sumanto (2014: 234) Ketika seseorang tidak dapat menghindari dua objek sekaligus namun dihadapkan pada dua objek yang bernilai negatif, maka akibatnya ialah konflik yang disebut konflik menjauh-jauh. Singkatnya, konflik yang muncul ketika dua faktor yang tidak menguntungkan dihubungkan pada saat yang sama disebut konflik jarak jauh.

Konflik ini terjadi karena Dipo tiba-tiba mengunjungi Dara setelah semua pengkhianatan yang telah diberikan Dipo. Dara tak menyukai keberadaan Dipo dirumahnya. Selain itu Dipo juga tidak punya rasa malu dengan pergi mengunjungi Dara lagi untuk meminta maaf dan meminta Dara untuk kembali menjadi kekasihnya.

“terus kenapa? Apa sih maksud kamu datang ke rumahku, Dip? Aku heran kamu masih berani datang ke rumah ayahku ini setelah apa yang sudah kamu lakukan kepadaku dulu”, sahut Dara masih bernada sinis.

“tampak sekali Dara tak menyukai kehadiran Dipo. Ia bahkan sebenarnya tidak berniat menyuguhkan apapun pada tamunya ini”
(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 375).

“entah mengapa pemuda itu tiba-tiba datang dan memohon maaf atas kesalahannya pada Dara dulu. Lalu Dipo meminta Dara menerimanya karena ia mengaku masih mencintai Dara dan tak bisa melupakan Dara”.

“omong kosong! Dara tak tahu motif apa yang tersembunyi dari semua ucapan Dipo tadi. Tetapi yang jelas, Dara tak akan pernah mempercayai pemuda itu lagi. Dalam kasusnya dengan Dipo Prasetya, ia memang bukan seorang yang pemaaf”.

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 397).

Kutipan tersebut terdapat dua konflik yang bernilai negatif. Unsur negatif yang pertama, Dara tak suka dengan kehadiran Dipo dirumahnya karena Dipo telah mengkhianati cintanya dengan selingkuh dengan wanita lain. Unsur negatif kedua, Dara kesal karena Dipo kembali datang ke rumahnya lalu Dipo meminta Dara untuk menerimanya kembali menjadi kekasihnya.

Dapat disimpulkan bahwasanya konflik menjauh-menjauh dari tokoh utama dalam Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati ialah Dara sudah enggan bertemu dan menerima Dipo kembali menjadi kekasihnya. Karena Dipo di masalalu telah mengkhianati cintanya. Dara tidak akan mempercayai Dipo lagi meskipun telah meminta maaf padanya, dan dalam kasusnya dengan seorang Dipo, ia bukanlah wanita yang pemaaf.

Konflik lain juga dialami Dara Paramitha ketika ia berencana akan menghadiri resistal piano yang ditampilkan Brad. Namun keterlambatannya untuk menghadiri resistal piano Brad membuatnya kecewa ketika secara sadar ia menemukan Brad tengah berbincang bincang dengan seorang wanita, yang bernama Kathy. Dara merasa sedih dan kesal karena tidak dapat menyaksikan resistal piano Brad karena harus tertahan lama di Bandara karena Dara menerapkan kerudung, sedangkan orang yang menerapkan kerudung di Kota New York seringkali dianggap sebagai kelompok garis keras atau teroris.

“Dara tampak kecewa sekali melihatnya. Ia mengurungkan niatnya ingin menghampiri Brad. Diam-diam dengan langkah cepat sambil menarik travelbag-nya dan segera menuju pintu utama dan keluar dari gedung itu. Ia merasa sedih sekali. Sekaligus kesal kepada dirinya sendiri karena terlambat mengejar Brad. Sekarang, ia melihat Kathy yang mendampingi Brad. Membuatnya patah hati menduga Brad telah menggantikan posisinya dengan Kathy”.
(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 403).

“kenapa tadi kau tidak datang menonton resistalku, Dara? Kau sudah berjanji akan melihatku bermain piano”.

“Sorry, Brad. Aku tadi tertahan lama di bandara. Kau tahu, mereka memeriksaku ketat sekali hanya karena aku mengenakan kerudung sebelum memperbolehkan aku kembali masuk ke Kota New York,” kata Dara menjelaskan alasan keterlambatannya.

(Tahajud Cinta di Kota New York, 2013: 408).

Kutipan tersebut terdapat dua konflik yang bernilai negatif. Unsur negatif yang pertama, Dara merasa cemburu dan patah hati ketika melihat Brad berbincang bincang hangat dengan wanita lain, yang membuatnya berpikir bahwasanya Kathy telah menggantikan posisinya di hati Brad. Unsur negatif kedua, Dara merasa kecewa karena tidak bisa mendampingi Brad di pertunjukan resistal pianonya untuk membuktikan cintanya pada Brad Smith karena Dara Paramitha tertahan lama di bandara hanya karena Dara menerapkan kerudung.

Dapat disimpulkan bahwasanya Konflik Batin menjauh-menjauh tokoh utama dari Novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati ialah ketika Dara Paramitha ingin menghadiri resistal piano sebagai bentuk keseriusan cinta Dara terhadap Brad Smith, namun terhalang ketika Dara harus tertahan lama di Bandara karena ia menerapkan kerudung. Dara harus menahan kesabarannya karena harus telat menghadiri pertunjukan resistal piano Brad. Selain itu, Dara juga kecewa tatkala melihat pemandangan Brad Smith tengah berbincang asyik dengan Kathy Van de Camp. Dara merasa terlambat

mengejar Brad Smith dan merasa patah hati ketika ia menduga bahwasanya Brad telah menggantikan posisinya dengan Kathy.

Konflik internal dalam buku yang lahir dari keringat Arumi Ekowati ini dapat dijadikan pembelajaran dalam menjalani kehidupan yang layak karena sarat dengan nilai-nilai positif yang dapat diajarkan, antara lain nilai-nilai moral, budaya, etika, sosial, dan pendidikan. Dari awal cerita hingga akhir cerita, Dara Paramitha mengalami berbagai kesulitan batin. Untuk membantu Dara Paramitha konsisten menemukan solusi efektif atas permasalahan batinnya, penulis menggabungkan skenario konflik tersebut dengan resolusi konflik.

Melalui mekanisme pertahanan ego, Dara Paramitha juga mampu mengatasi permasalahan internalnya. Tokoh utama Dara Paramitha dalam buku *Tahajud Cinta di Kota New York* menerapkan strategi defensif ego untuk mengatasi gejolak internalnya. Sembilan kategori mekanisme pertahanan ego ialah sebagai berikut, menurut (Mindorep 2010) proyeksi, pengalihan, penindasan, sublimasi, regresi, reaksi formal, kekerasan, dan apatis, selain fantasi dan stereotip. Sublimasi, kreasi reaksi, dan represi merupakan contoh strategi pertahanan ego yang diterapkan Dara Paramitha dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York*.

3.3 Relevansi Hasil Penelitian Konflik batin tokoh utama dalam novel *Tahajud*

***Cinta di Kota New York* sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di SMA**

Menganalisis isi dan kebahasaan novel sesuai dengan persyaratan kompetensi dan kompetensi dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 (KD 3.9). SMA Kelas XII. 3.9 KD "Menganalisis isi dan bahasa novel". Hal ini sejalan dengan *Tahajud Cinta di Kota New York* karena dapat mengevaluasi bahasa dan substansi buku hingga memahami berbagai komponennya, termasuk topik, tokoh dan penokohan, alur cerita, dan latar.

Tahajud Cinta di New York City karya Arumi Ekowati dikaji secara struktural agar relevan untuk kelas sastra SMA berdasarkan analisis yang dibuat buku tersebut, yaitu terkait dengan KD 3.9.

Seluruh aspek ilmu pengetahuan, baik ilmu sosial, budaya, moralitas, dan agama, dapat terkena dampak penerapan ilmu pengetahuan dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati. Selain itu, materi narasi menarik yang menginspirasi siswa sekolah menengah ialah bagian dari relevansi ini. Karena alur cerita *Tahajud Cinta*

di Kota New York berkaitan dengan dunia remaja (persahabatan dan cinta), kehidupan keluarga, dan ketaatan kepada Sang Pencipta, maka dapat menjadi bacaan yang tepat untuk anak usia sekolah.

4. PENUTUP

Tahajud Cinta di Kota New York yang ditulis oleh Arumi Ekowati memiliki struktur yang berkisar pada tema cinta, moralitas, isu-isu kemasyarakatan, dan isu-isu perubahan penampilan. Alur maju (progresif) novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati dimulai dari tahapan situasional dan berlanjut melalui tahapan munculnya konflik, eskalasi konflik, klimaks, dan resolusi.

Ada tiga jenis konflik batin yang teridentifikasi dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati: konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

Sesuai dengan kriteria bahan ajar yang mencakup bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya sebagai bahan ajar sastra kelas XII KD 3.9 “Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel”, temuan penelitian dan pembahasan dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati relevan sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Mindorep, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra : Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pegkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Purba. 2010. *Esensi Ilmu Sastra*. Medan: USU Press.
- Ratna. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.